

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat terkait dengan komunikasi antar guru dengan *stakeholders* pendidikan yang bertujuan untuk memaksimalkan proses dan tujuan pendidikan. Proses pendidikan yang dimaksudkan adalah proses belajar-mengajar yang melibatkan interaksi antara guru dengan peserta didik yang sering disebut dengan pembelajaran. Menurut Khodijah pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik secara formal ataupun non-formal terhadap peserta didik.<sup>1</sup> Lebih rinci lagi hubungan interaksi antara guru dan peserta didik dapat terjadi dalam proses belajar, sebagaimana sesuai dengan teori belajar behavioristik yaitu belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan kemampuan oleh peserta didik dalam bertingkah laku secara baru melalui proses interaksi dan stimulus serta respon terhadap lingkungan yang didapatkannya.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, dalam proses pendidikan sangat terkait dengan adanya interaksi yang dilakukan antara guru dengan *stakeholder* pendidikan yang disebut dengan komunikasi.

Sedangkan dalam hal tujuan pendidikan juga terdapat interaksi antara lembaga pendidikan dengan pihak-pihak yang terkait agar memudahkan dalam proses pencapaiannya. Tujuan pendidikan salah satunya untuk mendewasakan peserta didik, menanamkan nilai-nilai karakter dan mempersiapkan masa depan peserta didik agar menjadi mandiri.<sup>3</sup> Proses interaksi yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut sangatlah diperlukan, karena komunikasi yang efektif mampu memaksimalkan tujuan pendidikan itu sendiri. Sebagaimana menurut Asriadi bahwa komunikasi dalam organisasi bertujuan untuk menyatakan pikiran, perasaan, pandangan, pendapat, informasi serta melakukan koordinasi yang bertujuan untuk mencapai

---

<sup>1</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 177.

<sup>2</sup> Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 18.

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), 34-37.

tujuan organisasi.<sup>4</sup> Sehingga komunikasi berperan penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, yaitu dapat memudahkan organisasi pendidikan dalam mempererat hubungan dengan pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan.

Komunikasi yang dilakukan pihak lembaga pendidikan memang sangat diperlukan, salah satu pihak yang sangat membutuhkan hubungan baik dengan komunikasi pendidikan yaitu orang tua. Tujuan dari komunikasi tersebut adalah dalam rangka membangun kesamaan pemahaman dalam proses pendidikan anak. Menurut Sukrisno, pendidik dan orang tua perlu melakukan kerjasama dan bersinergi dalam mengembangkan potensi dan kemampuan anak, salah satu cara yaitu lembaga pendidikan melaksanakan program untuk pendidikan bagi orang tua.<sup>5</sup> Dengan adanya program tersebut mengindikasikan bahwa lembaga pendidikan harus mampu menjalin komunikasi yang efektif agar pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan cara bekerjasama dengan *stakeholders*, salah satunya orang tua peserta didik.

Lembaga pendidikan yang sangat memerlukan hubungan komunikasi yang baik dan efektif dengan orang tua adalah pada tingkat pendidikan anak usia dini. Sebab, dalam meningkatkan efektivitas pendidikan anak usia dini (PAUD) diperlukan penyelarasan perspektif antara pendidik dan orang tua yang berguna untuk memaksimalkan potensi dan tumbuh-kembang anak.<sup>6</sup> Selain itu, masa anak-anak usia dini adalah masa keemasan yang harus dimaksimalkan agar seluruh potensi yang dimiliki anak dapat tersalurkan dengan baik.<sup>7</sup> Karena anak adalah generasi penerus bangsa yang harus mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, dalam rangka memaksimalkan potensi anak usia dini

---

<sup>4</sup> Asriadi Asriadi, 'Komunikasi Efektif Dalam Organisasi', *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2.1 (2020), 45. Diakses melalui <https://doi.org/10.47435/retorika.v2i1.358>.

<sup>5</sup> Sukrisno D., 'Efektivitas Program Parenting Education Di PAUD Taram SKB Kabupatrn Trenggalek', *J+UNesa*, 2.2 (2013), 14.

<sup>6</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 150.

<sup>7</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu KHorida, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 48.

diperlukan strategi yang baik dalam membangun komunikasi antara pendidik dan orang tua. Dengan adanya komunikasi efektif tersebut diharapkan tercipta lingkungan pendidikan yang baik bagi anak usia dini dalam proses belajar dan tumbuh-kembangnya.

Selain membangun komunikasi yang baik, hal yang penting selanjutnya dari pendidikan anak usia dini yaitu terkait dengan pendidikan karakter. Menurut Mulyasa pendidikan karakter sangat tepat apabila diterapkan pada anak sejak dini, sebab pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki peran dalam membentuk pembiasaan pada anak usia dini, sehingga anak mampu mengoptimalkan pemahaman, kesadaran, kepedulian dan komitmen dalam melakukan perilaku terpuji pada kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus mampu diimplementasikan secara efektif dan efisien pada anak usia dini, sehingga Indonesia memiliki generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Namun, tidak sepenuhnya pendidikan karakter yang sedang berjalan pada lingkup pendidikan anak usia dini mengalami proses dan implementasi yang baik. Menurut M. Takdir mengungkap bahwa pendidikan karakter yang terlaksana di tingkat PAUD masih belum menunjukkan hasil yang maksimal, sebab terjadi beberapa problem seperti problem aksiologis, metodologis dan epistemologis.<sup>9</sup> Problem aksiologis terkait erat dengan nilai-nilai karakter yang kurang disesuaikan dengan kebudayaan lokal masyarakat. Problem metodologis terkait erat dengan keterbatasan kurikulum yang digunakan oleh lembaga pendidikan dalam membentuk karakter anak. Problem epistemologis terkait erat dengan cara atau metode yang digunakan dalam memaksimalkan pendidikan karakter bagi anak usia dini.<sup>10</sup> Maka dari itu, penting untuk mengkaji secara mendalam permasalahan terkait dengan tidak optimalnya penerapan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan anak usia dini agar dapat ditemukan solusi atas permasalahan yang terjadi. Sehingga dapat

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 67.

<sup>9</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis Dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 95.

<sup>10</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis Dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*, 96 – 105.

membantu mengawal proses pendidikan karakter anak usia dini berjalan secara optimal pada lembaga pendidikan tingkat tersebut.

Berdasarkan fakta yang ada, terdapat lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Kabupaten Jepara mengalami permasalahan yang sama seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Permasalahan tersebut terkait dengan proses pendidikan karakter yang kurang optimal karena terkendala dengan kurang efektifnya komunikasi yang dilakukan antara guru dengan wali peserta didik, yang menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dengan wali peserta didik. Hal tersebut terjadi di TK Darissalamah Purwogondo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Padahal lembaga pendidikan tersebut memiliki program *parenting education* yang bertujuan untuk membangun komunikasi yang efektif antara pendidikan anak di sekolah dan di rumah, yakni untuk membangun karakter anak yang religius, toleransi, jujur dan mandiri.<sup>11</sup> Idealnya apabila terdapat program yang baik dalam rangka membangun komunikasi efektif antara guru dan wali peserta didik, pendidikan karakter yang ada di TK Darissalamah Purwogondo dapat berjalan dengan optimal.

Namun, realitanya masih terdapat orang tua yang memiliki kesibukan sehingga kurang berinteraksi dengan guru terkait dengan perkembangan anaknya, selain itu, terdapat orang tua yang membiarkan anaknya bermain gadget tanpa adanya pembatasan, serta kelalaian orang tua dalam pengawasan terhadap anak karena terlalu sibuk mengurus rumah tangga.<sup>12</sup> Kemudian berdasarkan hasil pengamatan secara langsung di TK Darissalamah Purwogondo, masih banyak orang tua yang membawakan tas anaknya, mengantar dan menaruh tas sampai didalam kelas, serta banyak anak yang tidak dapat memakai sepatu dengan benar, sehingga orang tua yang selalu memakaikan sepatu kepada anaknya.<sup>13</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak terlalu dimanja oleh orang tua, sehingga karakter mandiri anak belum dapat terinternalisasikan dengan maksimal. Permasalahan tersebut mengakibatkan pola asuh dan pendidikan yang diterapkan di sekolah tidak sama dengan di rumah, yang dapat menyebabkan pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah tidak

---

<sup>11</sup> Zaim Farohah, wawancara oleh Peneliti, 8 Desember, 2022, transkrip 1.

<sup>12</sup> Susanti, wawancara oleh Peneliti, 9 Desember, 2022, transkrip 2.

<sup>13</sup> Observasi, TK Darissalamah, 17 Februari, 2024.

dapat berjalan secara *continue*, padahal menurut Mulyasa pendidikan karakter yang optimal adalah pendidikan karakter yang dapat diterapkan secara berkelanjutan hingga membentuk pembiasaan dan sikap pada anak.<sup>14</sup> Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang baik dalam rangka membangun komunikasi yang efektif antara guru dengan wali peserta didik dalam mencapai tujuan untuk membentuk karakter anak pada proses pendidikan di lembaga tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan tema besar pendidikan karakter pada anak usia dini dengan fokus pada strategi komunikasi yang perlu dilakukan agar dapat membangun komunikasi efektif antara guru dan wali peserta didik agar mampu mendidik anak secara efektif dan efisien. Sehingga peneliti menetapkan judul yaitu “**Strategi Membangun Komunikasi Antara Wali Peserta Didik dan Guru dalam Menanamkan Karakter di Taman Kanak-Kanak Darissalamah Purwogondo Jepara**”.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil klasifikasi data, penelitian tesis ini memiliki fokus penelitian yaitu terkait dengan epistemologis, metodologis, dan aksiologis. Epistemologis terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana serta metode yang berhubungan dengan implementasi pembentukan karakter peserta didik.<sup>15</sup> Sehingga peneliti melakukan penelitian terkait dengan metode dan sarana serta prasarana yang digunakan dalam menunjang strategi membangun komunikasi efektif antara wali peserta didik dan guru pada implementasi pembentukan karakter anak didik di TK Darissalamah, Purwogondo.

Selanjutnya, metodologis yaitu terkait dengan kurikulum yang dirancang dalam proses pembentukan karakter peserta didik.<sup>16</sup> Pada aspek metodologis, penelitian ini berkaitan dengan rancangan

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 11.

<sup>15</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis Dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*, 105.

<sup>16</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis Dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*, 95.

kurikulum yang menunjang proses pembentukan karakter peserta didik di TK Darissalamah, Purwogondo. Sedangkan aksiologis terkait dengan nilai-nilai karakter yang dapat dirasakan secara nyata oleh orang tua dan masyarakat.<sup>17</sup> Pada aspek aksiologis, peneliti mengkaji secara mendalam pada aspek kemanfaatan nilai-nilai karakter yang telah terbentuk bagi lingkungan keluarga dan masyarakat di sekitar lembaga pendidikan tersebut.

Maka dari itu, peneliti dapat menyusun berdasarkan fokus penelitian tersebut menjadi beberapa pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Darissalamah?
2. Bagaimana strategi membangun komunikasi antara wali peserta didik dengan guru TK Darissalamah dalam menanamkan karakter pada anak usia dini?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat antara guru dan wali peserta didik untuk membangun komunikasi dalam menanamkan karakter anak usia dini di TK Darissalamah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pernyataan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk, yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter anak usia dini di TK Darissalamah.
2. Untuk mengetahui strategi membangun komunikasi antara wali peserta didik dengan guru TK Darissalamah dalam menanamkan karakter pada anak usia dini.
3. Untuk menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat antara guru dan wali peserta didik untuk membangun komunikasi dalam menanamkan karakter anak usia dini di TK Darissalamah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat khususnya dalam bidang kelimuan pendidikan anak usia dini, dan diharapkan pula dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu, sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis Dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*, 99.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan karakter anak usia dini, khususnya terkait dengan strategi membangun komunikasi yang dilakukan antara guru dan wali peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat untuk orang tua

Manfaat penelitian ini bagi orang tua yaitu dapat memahami pola pendidikan karakter yang diterapkan pada lembaga pendidikan anak usia dini agar tercipta komunikasi efektif dalam membentuk karakter anak.

- b. Manfaat untuk anak

Penelitian ini diharapkan bisa memaksimalkan proses pembentukan karakter peserta didik, sehingga meningkatkan karakter anak.

- c. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan efektivitas proses implementasi pembentukan karakter pada anak usia dini di lembaga pendidikan TK Darissalamah, Kalinyamatan-Jepara. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

- d. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri yaitu untuk menambah wawasan dan pengalaman terkait dengan bidang keilmuan pada bidang pendidikan karakter anak usia dini.

- e. Manfaat bagi perguruan tinggi dan peneliti lain

Penelitian ini bermanfaat bagi perguruan tinggi dalam menambah literature bidang kajian pendidikan anak usia dini (PIAUD). Sedangkan bagi peneliti lain, dapat bermanfaat sebagai bahan referensi yang dapat digunakan apabila membahas tema yang sama.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dalam bab ini bertujuan sebagai acuan dasar dan perbandingan antara penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian lain dengan penelitian tesis ini yang memiliki kesamaan tema penelitian yaitu terkait dengan strategi komunikasi, komunikasi

efektif dan pendidikan karakter anak usia dini. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh penelitian lain mampu menjadi acuan dasar bagi peneliti dalam menemukan masalah serta pengembangan atas masalah yang belum dibahas secara rinci oleh peneliti sebelumnya. Sehingga dalam penelitian tesis ini akan memunculkan hal-hal baru yang disebut *novelty* dalam penelitian tesis ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan tema besar yang sama, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mirzon Daheri yang berjudul “*Pendidikan Akhlak: Relasi antara Sekolah dengan Keluarga*” yang terbit tahun 2019 pada jurnal *At-Turats (Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam)*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya membangun kesamaan komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik sehingga meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kajian pustaka, dengan hasil penelitian bahwa relasi yang kuat antara guru dan orang tua mampu menghindarkan dari adanya fregmentasi antara sekolah dengan stakeholder dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.<sup>18</sup> Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian tesis ini yaitu terkait dengan tema besar strategi membangun komunikasi antara guru dan orang tua. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tesis ini fokus membahas tentang pendidikan karakter pada anak usia dini, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Daheri fokus pada pendidikan akhlak.
2. Penelitian selanjutnya ditulis oleh Arief Setiawan, dkk., yang berjudul “*Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Perangkat Kepribadian Genetik STIFIn*”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan penerapan penggunaan metode STIFIn dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD Lare Alit Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan hasil penelitian bahwa dalam proses membentuk karakter anak usia dini diperlukan strategi yang efektif, salah satunya menggunakan perangkat

---

<sup>18</sup> Mirzon Daheri, ‘Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga’, *At-Turats (Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam)*, 13.1 (2019), 3 - 20.



kepribadian genetik STIFIn yang memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yaitu tahap persiapan yakni guru mengidentifikasi kepribadian peserta didik, tahap selanjutnya menentukan metode yang tepat untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan kepribadiannya, tahap terakhir yaitu menjalin kerjasama dengan orang tua agar pendidikan karakter dapat dilakukan secara kontinyu.<sup>19</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian tesis ini yaitu terkait dengan strategi dalam pembentukan karakter anak usia dini. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tesis ini berfokus pada strategi komunikasi yang dilakukan agar terbangun komunikasi yang efektif antara guru dan wali peserta didik, kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Arief dkk., menggunakan strategi perangkat kepribadian genetik STIFIn.

3. Penelitian berikutnya yaitu tesis yang disusun oleh Zainal Arifin yang berjudul “*Strategi Komunikasi Pengawas Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 15 Langkat*”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan strategi komunikasi pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru, media yang digunakan oleh pengawas dalam berkomunikasi, dan faktor pendukung dan penghambat dari strategi komunikasi yang digunakan. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian bahwa strategi yang digunakan oleh pengawas berupa strategi interpersonal, informative, terbuka, instruktif dan edukatif. Kemudian media yang digunakan pengawas adalah media elektronik berupa *whatsapp* grup dan tatap muka langsung, sedangkan faktor pendukung strategi komunikasi yang dilakukan adalah rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang kuat antar pengawas dan kepala Madrasah.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Arief Setiawan, Rony Sandra Yofa Zebua dan sunarti, ‘Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Perangkat Kepribadian Genetik STIFIn’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2022), 1870.

<sup>20</sup> Zainal Arifin, “Strategi Komunikasi Pengawas Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 15 Langkat” (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2020).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian tesis ini adalah sama-sama mengkaji tentang strategi komunikasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang digunakan yaitu dalam penelitian ini menggunakan guru dan orang tua siswa.

4. Selanjutnya penelitian tesis yang ditulis oleh Andi Rahmat Abidin yang berjudul “*Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di MA Negeri Ambon*” pada tahun 2018. Tesis tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi yang dilakukan antara guru dengan orang tua serta faktor pendukung dan penghambat upaya komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik. Metodologi yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian yang menjelaskan tentang pola komunikasi yang digunakan guru adalah persuasive dan partisipatori untuk membentuk karakter peserta didik, selain itu faktor pendukung terjadinya komunikasi adalah orang tua aktif dan intensif dalam memberikan komunikasi kepada guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pemanfaatan media berbasis teknologi yang memungkinkan pertukaran informasi secara tepat dan cepat.<sup>21</sup> Persamaan penelitian yang ditulis oleh Abidin dengan tesis ini adalah sama-sama membahas tema tentang komunikasi. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam tesis ini fokus pada strategi membangun kesamaan komunikasi, adapun tesis yang ditulis oleh Abidin fokus pada pola komunikasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belum ada penelitian yang terfokus pada kajian tentang strategi membangun komunikasi yang dilakukan antara guru dan wali peserta didik dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian tesis ini memiliki kebaruan dalam mendeskripsikan dan menemukan strategi membangun komunikasi yang efektif antara guru dan wali peserta didik dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter pada anak usia dini.

---

<sup>21</sup> Andi Rahmat Abidin, “Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di MA Negeri Ambon” (Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2018).

## F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman antara penulis dan pembaca dalam memaknai dan memahami isi dari tesis ini, maka perlu dilakukan penjelasan terkait beberapa istilah yang menjadi kunci dari penelitian ini. Istilah tersebut akan dijabarkan secara ringkas dan padat agar mudah dipahami oleh pembaca, berikut ini penjelasannya:

### 1. Strategi Komunikasi

Secara bahasa strategi berasal dari bahasa Yunani “*stratagos*” yang bermakna komandan atau jenderal dalam pasukan. Maksudnya adalah sebuah cara yang dilakukan para pimpinan pasukan untuk mengatur dan menyusun kekuatan dalam pertempuran agar dapat mengalahkan musuh.<sup>22</sup> Sedangkan dalam KBBI menyatakan bahwa strategi berarti rencana yang cermat terkait dengan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>23</sup> Jadi menurut bahasa strategi bermakna rencana yang dilakukan oleh pimpinan dalam upaya mencapai tujuan.

Kemudian secara istilah menurut David strategi merupakan sebuah aksi yang potensial berdasarkan keputusan manajemen puncak yang dapat mempengaruhi perkembangan jangka panjang dan berorientasi pada masa depan yang berguna untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>24</sup> Didukung oleh pendapat Fandy menyatakan bahwa strategi berhubungan dengan apa yang akan organisasi lakukan dengan mengacu pada program yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>25</sup> Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah rencana dari aksi potensial yang mengacu pada program yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

Pada penelitian ini strategi yang dimaksudkan yaitu terkait dengan cara guru dalam berkomunikasi secara efektif kepada

---

<sup>22</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008), 3.

<sup>23</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, ‘KBBI Daring’ <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>>.

<sup>24</sup> Fred R. David, *Strategic Management (Manajemen Strategis)* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 19.

<sup>25</sup> Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, 3.

orang tua. Komunikasi efektif tersebut memerlukan strategi agar dapat mempengaruhi orang tua peserta didik dalam proses pendidikan karakter di TK Darissalamah. Jadi strategi komunikasi tersebut dilakukan oleh guru kepada orang tua peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan karakter secara efektif.

Sedangkan komunikasi menurut Gede dan Suparta, yaitu proses pertukaran atau penyampaian informasi dari pengirim pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) baik secara tertulis, lisan ataupun menggunakan alat komunikasi sejenisnya.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Harjdana komunikasi berarti pembicaraan, percakapan, pemberitahuan, pertukaran pikiran atau hubungan yang dilakukan oleh manusia.<sup>27</sup> Kemudian menurut Effendi komunikasi yaitu kegiatan dinamis antar manusia yang membutuhkan interaksi dan saling memberi atau menerima pengaruh dan dampak dari proses komunikasi yang terjadi. Jadi komunikasi adalah kegiatan antara pengirim pesan dengan penerima pesan melalui berbagai media komunikasi untuk menyatakan pikiran, gagasan, ide atau informasi lainnya.

Komunikasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses penyampaian pikiran, ide, gagasan atau informasi yang dilakukan oleh guru melalui berbagai macam media komunikasi. Komunikasi tersebut bertujuan untuk menyelaraskan perspektif antara guru dengan orang tua dalam menyelesaikan pendidikan karakter yang deprogramkan di TK Darissalamah.

## 2. Pendidikan karakter

Kata karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan.<sup>28</sup> Karakter

---

<sup>26</sup> Wayan Gede dan Desak Ketit Sintaasih Suparta, *Pengantar Perilaku Organisasi; Teori, Kasus Dan Aplikasi Penelitian* (Denpasar: CV. Setia Bakti, 2017), 79.

<sup>27</sup> Agus M. Harjdana, *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 10.

<sup>28</sup> Sudaryanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1 Juni 2012, 13-14.

diartikan sebagai nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat luas, seperti etis, demokratis, hormat, bertanggung jawab, dapat dipercaya, adil dan *fair*, serta peduli, yang bersumber dari nilai-nilai kemasyarakatan, ideologi negara, dan kewarganegaraan, nilai-nilai budaya bangsa, agama, dan etnik yang diterima oleh masyarakat Indonesia secara luas sehingga tidak menimbulkan konflik.<sup>29</sup>

Secara praktis, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia paripurna. Oleh karena itu karakter sebagai nilai-nilai yang dapat diterima oleh masyarakat membutuhkan sistem penanaman agar melekat pada diri manusia sehingga dapat berperilaku terpuji.<sup>30</sup> Jadi pendidikan karakter adalah usaha sadar dalam rangka menanamkan nilai-nilai perilaku kepada peserta didik agar memiliki karakter yang dapat diamalkan dan diterima oleh masyarakat umum.

### 3. Pola Asuh Orang Tua

Secara etimologis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pola” bermakna sistem atau cara kerja yang memiliki bentuk atau struktur yang tetap.<sup>31</sup> Sedangkan “asuh” bermakna jaga, pimpin dan bimbing. Kemudian kata “orang tua” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna orang atau seseorang yang dianggap tua, dalam hal cerdas, ahli, pandai, orang yang dihormati atau tetua.<sup>32</sup> Kemudian secara

---

<sup>29</sup> Slamet Suyanto, “Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1 Juni 2012, 3.

<sup>30</sup> Darmiyati Zuchdi, dkk, *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2015), 3.

<sup>31</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pola>.

<sup>32</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring” <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang/tua>>.

istilah pola asuh orang tua yaitu cara orang tua dalam memperlakukan, mendidik, merawat, membimbing, mendisiplinkan anak untuk mencapai proses kedewasaan sampai terbentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat sekitar.<sup>33</sup> Jadi pola asuh orang tua yang terdapat dalam kajian tesis ini adalah cara orang tua dalam mendidik anak yang bertujuan untuk mempersiapkan anak menuju fase kedewasaan.

### G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan peneliti dalam analisis data dan memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka dibuat kerangka penelitian tesis dengan sistematis berikut ini, yaitu:

Bagian pada bab ini terdiri dari lima hal pokok, yakni dalam bab pertama pendahuluan, bab kedua terkait tentang landasan teori, bab ketiga yaitu metode penelitian dan pendekatannya, bab keempat tentang analisis data, dan bab kelima adalah kesimpulan dan penutup. Agar lebih jelas berikut ini penjelasannya, yaitu:

1. Bab I pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang latar belakang terjadinya masalah dalam penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian tesis ini, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi operasional serta sistematika penulisan penelitian.

2. Bab II kajian Pustaka

Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang terkait dengan penelitian tesis yang telah ditemukan penulis. Kajian teori meliputi: teori terkait strategi komunikasi, komunikasi efektif, serta pendidikan karakter, pola asuh orang tua dan kerangka berfikir sebagai landasan dalam penelitian.

3. Bab III yaitu metode penelitian

Pada bab tersebut mencakup jenis dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian, *setting*/tempat

---

<sup>33</sup> D. R. Palupi, "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orangtua dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2.1 (2013), 3.

penelitian, subjek dan objek dalam penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

4. Bab IV deskripsi hasil penelitian dan pembahasan  
Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasannya secara mendalam berdasarkan rumusan masalah yang hendak dijawab oleh peneliti.
5. Bab V penutup dan kesimpulan  
Pada bab ini, peneliti memaparkan kesimpulan dan saran setelah melakukan penelitian.

